



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenagarian Pangkalan memiliki musik tradisi bernuansa Islam di antaranya *dikia kubano*. Secara umum, *dikia kubano* ini ditampilkan dalam berbagai bentuk Upacara Adat masyarakat *Kenagarian Pangkalan*. Diantaranya, Upacara Turun Mandi, Upacara Khitanan, Upacara naik Haji dan kepulangan, Upacara penyambutan bulan suci Ramadhan/*Potang Balimau* dan Upacara *baralek kawin*. Dari beberapa Upacara Adat yang ada, Upacara *baralek kawin* wajib menghadirkan *dikia kubano* dibandingkan Upacara Adat yang lainnya. *Dikia kubano* ini dilaksanakan pada arak-arakan upacara *baralek kawin*. Musik *dikia kubano* terdiri dari musik vokal yang diiringi dengan instrumen *kubano* (seperti rebana).

Instrumen yang digunakan dalam pertunjukan ensemble *dikia kubano* adalah 1 (satu) buah gong (*unsuspended gong*) dan beberapa buah *kubano* (berkisar antara 5 hingga 12) (*frame drums single headed*) yang disertai iringan vokal dari tiap pemainnya. Alat musik *kubano* ini tergolong jenis alat musik membranophone “frame drums” (gendang berbingkai “single headed”) bermuka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

satu).¹ Vokal yang dibawakan dalam *dikia kubano* berupa nyanyian shalawat kepada nabi yang beracuan pada sebuah kitab. Bagi senimannya nyanyian atau lagu disebut dengan “keturunan”. Kitab ini berbentuk tulisan Arab yang bagi seniman/pemain disebut dengan “Kitab Zanji Nazar”.²

Kitab yang digunakan dalam *dikia kubano* terdiri dari 20 halaman dengan 12 keturunan (lagu). Namun dalam pertunjukan pada saat upacara *baralek kawin* tidak semua lagu dinyanyikan, melainkan hanya dua lagu yang dibawakan. Lagu pertama yang dimainkan yaitu ketika menunggu *marapulai* pulang dari prosesi akad nikah yang biasanya dilaksanakan di masjid. Kemudian satu lagu lagi dimainkan untuk mengarak *marapulai* menuju ke rumah *anak daro*. Lagu yang dimainkan diulang tanpa berhenti hingga *marapulai* pulang dari mesjid setelah upacara akad nikah dilaksanakan. Begitu juga dengan lagu yang dimainkan pada saat mengarak *marapulai* ke rumah *anak daro*.³

Dikia kubano dimainkan dalam posisi duduk dan berjalan (arak-arakan). *Dikia kubano* merupakan satu bentuk pertunjukan yang sangat penting dalam upacara *baralek kawin*. Seperti yang disampaikan oleh bapak Unan, salah seorang seniman *dikia*

¹ Drs. Erizal. *Instrumen Musik Membranophone Minangkabau*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2000. P. 82

²Wawancara dengan Bapak Dasri, pemain *dikia kubano* (Kenagarian Pangkalan, 15 November 2015 pukul 15.00 WIB).

³Wawancara dengan Bapak Yuhasril, pemain *dikia kubano* (Kenagarian Pangkalan, 15 November 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kubano yang mengatakan bahwa jika upacara *baralek kawin* di Kenagarian Pangkalan ini tidak menghadirkan arak-arakan *dikia kubano*, maka perkawinan tersebut akan dipandang masyarakat sebagai hal yang salah atau tidak baik oleh masyarakat. Dengan kata lain jika upacara *baralek kawin* itu tidak mengikut sertakan arak-arakan *dikia kubano* maka masyarakat menganggap salah, dalam artian akan menjadi bahan gunjingan masyarakat yang dikira pernikahan tersebut terjadi karena pengantin perempuan telah hamil terlebih dahulu yang di istilahkan “dulu bajak dari pado kabau”.⁴

Menyadari pentingnya kehadiran pertunjukan *dikia kubano* bagi masyarakat Kenagarian Pangkalan, ada ketertarikan untuk mengkaji musik *dikia kubano* khususnya yang berhubungan dengan fungsi musik tersebut yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut dengan melakukan penelitian, sehingga dapat diketahui sejauhmana *dikia kubano* memegang peranan penting dalam aktivitas masyarakat yang bersifat religius ini.

⁴ Wawancara dengan Pak Unan, pemain *dikia kubano* (Kenagarian Pangkalan, 11 Januari 2015)

3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan di atas yaitu “*Dikia kubano* Dalam Upacara *Baralek* Kawin Di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”, maka rancangan penelitian ini merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *Dikia kubano* dalam upacara *baralek* kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apa fungsi *Dikia kubano* dalam upacara *baralek* kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pertunjukan *Dikia kubano* dalam upacara *baralek* kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui fungsi *Dikia kubano* dalam upacara *baralek* kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Penginventarisasian salah satu bentuk kesenian tradisional Minangkabau khususnya yang berada di kenagarian Pangkalan.
2. Untuk mendokumentasikan musik *Dikia kubano* agar dapat dijadikan kajian ilmiah seni pertunjukan.
3. Bagi Dinas Pariwisata berguna untuk mempromosikan, mempublikasikan dan melestarikan aset budaya dan kesenian daerah Pangkalan di tingkat daerah maupun nasional.
4. Menjadikan musik *Dikia kubano* sebagai salah satu referensi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang musik yang bernuansa religi.
5. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Dikia kubano* serta untuk melengkapi salah satu syarat meraih derajat Sarjana (S-1) Karawitan di ISI Padangpanjang.
6. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam usaha untuk mempertahankan nilai-nilai etika dan moral, bahwa kesenian tradisional *dikia kubano* merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perekat sekaligus sebagai identitas yang harus dilestarikan agar tidak punah ditelan zaman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mempelajari literatur yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Studi ini dibutuhkan untuk mendapatkan teori, konsep, dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam menulis laporan penelitian. Namun berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan belum ditemukan tulisan yang membahas tentang musik *dikia kubano* di *nagari* Pangkalan. Oleh karenanya, untuk mendukung dan bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa tulisan yang juga menulis tentang kesenian *dikia* di berbagai daerah. Adapun tulisan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Wiwik Anggraini (2005), dalam skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Lagu Perarakan Musik *Dikia Rabano* di Kenagarian Silungkang Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dan Kenagarian Padang Tarok Kabupaten Agam. Tulisan ini berisi tentang struktur musik (komposisi lagu, teks nyanyian, melodi, ritme, interval, durasi not, dan modus), studi komparatif, serta fungsi *dikia rabano*. Tulisan ini, dapat dijadikan bahan acuan untuk mengkaji fungsi musik *dikia kubano*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Boni Monica (2013), dalam skripsi yang berjudul " Kesenian Berdikir Pada Acara Pesta Perkawinan Di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Bengkulu". Skripsi ini membahas tentang bentuk upacara pesta perkawinan, bentuk penyajian, fungsi kesenian *berdikir*, serta pandangan masyarakat terhadap kesenian tersebut. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam mendukung penelitian kesenian *dikia kubano* ini.

Ahmad Akmal, dkk (1995), laporan penelitian "Studi Deskriptif Kesenian *Dikie Rabano* di Desa Koto Malintang Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam". Dalam laporan penelitian ini membahas tentang aspek musikalnya seperti alat yang digunakan, lagu-lagu, teknik memainkan, bentuk pertunjukkan dan juga fungsinya. Penelitian ini dalam beberapa hal dapat dijadikan perbandingan dalam membahas kesenian *dikia kubano* tersebut.

Berdasarkan hasil tinjauan tulisan (penelitian) di atas, pada umumnya membicarakan tentang struktur, fungsi, bentuk penyajian, teknik memainkan, dan repertoar lagu *dikia rabano*. Pengkajian yang dilakukan dibatasi oleh ruang lingkup data yang diperoleh sesuai dengan daerah-daerah yang dijadikan sebagai objek penelitiannya. Hal tersebut juga terjadi terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Masalah penelitian *dikia kubano* ini,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh. Beberapa tulisan yang menjadi acuan di atas dapat menjadi bahan acuan dan membuka wawasan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini. Namun demikian, informasi yang dimuat dalam kepustakaan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian yang dilakukan. Selain dari laporan tersebut, tinjauan juga dilakukan terhadap buku-buku lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

F. Landasan Teori

Mengkaji permasalahan dalam penelitian ini digunakan teori, dalil, pendapat atau konsep pemikiran yang bersifat teoritis dari beberapa ahli, tujuannya agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji secara teori permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan atau persoalan utama penelitian.⁵

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi, yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.⁶

⁵Wiwik Anggraini. "Studi Komparatif Lagu Perarakan Musik Dikia Rabano Di Kanagarian Silungkang Kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung Dan Kenagarian Padang Tarok Kabupaten Agam". Skripsi. Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2005. P.9

⁶Lexi J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007. P.41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sehubungan dengan keberadaan musik *dikia kubano* di tengah masyarakat pendukungnya, salah satu pendapat Allan P. Merriam membuktikan bahwa musik *dikia kubano* dan masyarakat pendukungnya merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Ia menjelaskan bahwa bunyi musik sesungguhnya dihasilkan oleh perilaku manusia, tanpa ada perilaku manusia maka tidak akan ada bunyi musik, atau bisa dijabarkan lagi bahwa musik adalah merupakan produk tata tingkah laku manusia yang bersifat universal. Perilaku tersebut dilandasi pula oleh tingkatan lain, yaitu tingkatan konsep-konsep mengenai musik. Pangkal perilaku adalah konsep sehingga untuk dapat bergerak di dalam suatu system musik, manusia harus mempunyai konsep terlebih dahulu mengenai perilaku seperti apa yang akan menghasilkan musik yang diinginkan. Tingkatan ini lebih jauh lagi tidak hanya mencakup konsep-konsep tentang perilaku jasmani, perilaku sosial, dan perilaku verbal, tetapi lebih luas lagi kepada konsep-konsep tentang pertanyaan “apa itu musik “ dan “musik sebaiknya seperti apa”. Musik sebagai hasil perilaku manusia yang memiliki struktur tertentu mencerminkan sebagai sistem gagasan dan tindakan masyarakatnya. Secara “strukturalisme “musik dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari bagian-bagian musikal yang saling mendukung.⁷

⁷Alan P. Merriam. *The anthropology Of Music*, (Evanston, Illinois: Northwestern University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Penelitian ini, memiliki 2 masalah pokok yaitu 1) bentuk penyajian, dan 2) masalah fungsi. Mengenai masalah bentuk pertunjukan *Dikia kubano* dalam upacara *baralek* kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, Suzane K. Langer dalam bukunya yang berjudul *Problematika Seni* menjelaskan bahwa :

pada dasarnya bentuk seni tidak hanya merupakan sesuatu yang berwujud, atau objek seni yang kasat mata dan bisa diraba. Melainkan bentuk seni mempunyai pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepat cara dirakitnya keseluruhan aspek yang melibatkan pengertian bentuk, ekspresi, yang membuat seni itu memiliki sifat yang unik.⁸

Selain itu, penulis juga berpedoman kepada teori yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik yang menyatakan bahwa:

Bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah: seniman, alat musik, kostum, rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu serta penonton.⁹

Kemudian melihat masalah fungsi dan kegunaan musik, R.M Soedarsono mengelompokkan 3 (tiga) fungsi seni pertunjukan, yaitu: (1) Sebagai sarana upacara atau ritual, (2) Sebagai hiburan

Press, 1964, dalam Muhammad Zulfahmi, *Musik Vokal Dedeng Dalam Kebudayaan Etnik Melayu Langkat Propinsi Sumatera Utara: Sejarah, Fungsi Dan Penyajiannya*, (Padangpanjang: Laporan Penelitian ISI padangpanjang), 2010. P.12-13.

⁸ Suzane K. Langer. *Problematika Seni*. (terj) FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006. P. 18

⁹A.A.M Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar: Masyarakat Seni Pertunjukan*. Bandung, 1999. P. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pribadi, dan (3) Sebagai sarana tontonan.¹⁰ Kemudian dipedomani pula pendapat yang dikemukakan oleh Allan P. Merriam yang mengemukakan bahwa kegunaan dan fungsi merupakan hal yang paling penting untuk dibahas, karena hal ini menyangkut hubungan timbal balik antara subjek dan objek serta bagaimana efek musikal terhadap manusia pemiliknya. Dalam kaitan ini penelitian *dikia kubano* menggunakan lima fungsi musik yang dikemukakan oleh Merriam yaitu: (1) the function of emotional expression (fungsi sebagai ekspresi), (2) the function of communication (fungsi komunikasi), (3) the function of entertainment (fungsi hiburan), (4) the function of symbolic representation (fungsi perlambangan), (5) the function of religious rituals (fungsi pengesahan upacara agama).¹¹

Berbagai pendekatan digunakan untuk membawa penelitian *dikia kubano* menjadi sebuah kajian yang kompleks sehingga memberikan jawaban atas segala permasalahan yang demikian penting untuk dikaji. Kajian ini menggunakan metode kualitatif yang umum digunakan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan humaniora. Sebagaimana semuanya dijelaskan oleh Soedarsono dalam bukunya Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa

¹⁰R.M Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yoogyakarta: Gajah Mada Press, 2002. P. 123

¹¹Allan P. Merriam, *The Antropology of Music*. The University of Chicago, 1964. P. 219-226.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

bahwa ada berbagai disiplin ilmu atau multi disiplin yang dapat digunakan untuk mengkaji seni pertunjukan dan seni rupa. Selain itu juga dijelaskan tentang metode penelitian kualitatif yang juga digunakan untuk mengkaji seni pertunjukan dan seni rupa.¹²

Dengan demikian dalam melakukan studi terhadap suatu pertunjukan, tidak cukup hanya dengan mengamati materi pertunjukan saja, belum lengkap bila hanya sekedar meneliti yang berlangsung dalam waktu yang terbatas itu. Penelitian terhadap suatu tradisi pertunjukan hendaklah dikaitkan dengan konsep-konsep yang mendasarinya. Pendapat dan teori di atas dijadikan acuan untuk membahas bentuk pertunjukan dan fungsi *Dikia kubano* dalam upacara *Baralek Kawin* Di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Metode Penelitian

Sadar bahwa proses penelitian ini membutuhkan sebuah cara kerja yang efektif. Maka menggunakan metode kualitatif dianggap lebih tepat sebagai teknik pengumpulan data yang akurat dalam rangka melakukan penelitian kesenian *dikia kubano* tersebut. Hal ini agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan melihat langsung dan menganalisa tentang pertunjukan kesenian

¹²Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999. P.11-14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dikia kubano tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.¹³

Penelitian ini dibagi beberapa tahap untuk mencapai kesempurnaan hasil dari sebuah penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh sumber tertulis yang berasal dari buku, laporan penelitian, skripsi, tesis dan tulisan lain yang membahas masalah dan berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Melalui studi kepustakaan akan diketahui bahwa "*dikia kubano* dalam upacara *baralek kawin* di Kenagarian Pangkalan" ini belum pernah diteliti.

2. Studi Lapangan

Studi ini merupakan aktivitas pengumpulan data utama bersumber dari lapangan. Semua data dapat dikumpul dengan melakukan teknik sebagai berikut.

¹³Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010. P. 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ke lapangan musik yang menjadi objek penelitian. Disini peneliti hanya sebagai penonton dan nantinya akan mendeskripsikan apa yang terlihat dan ditulis dalam sebuah laporan penelitian sesuai dengan batasan rumusan masalah yang telah diajukan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat sesuai kebutuhan tulisan, baik wawancara yang dilakukan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya maupun wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan yang biasanya spontan saat dilapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan secara lisan dan diharapkan sebaliknya informan dapat memberikan keterangan sebagai jawaban dari apa yang ditanyakan. Dalam posisi ini informan dipandang sebagai subjek penelitian. Proses wawancara akan direkam dengan menggunakan alat perekam suara.

Pemilihan informan dalam hal ini sesuai dengan prinsip pemilihan sampel seperti yang dikemukakan oleh Spradley yaitu:

- 1) subjek sudah cukup lama menyatu dan intensif menyatu dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi perhatian peneliti; 2) masih aktif;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

3) mempunyai cukup banyak waktu untuk dimintai informasi;
 4) bersifat terbuka, dan 5) sebelumnya masih asing bagi peneliti sehingga peneliti dapat belajar dari mereka.¹⁴

Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan. Informan utama yang penulis wawancarai memiliki semua kriteria dalam pemilihan informan menurut Spradley tersebut. Hal ini semakin meyakinkan penulis bahwa penulis tidak salah pilih dalam memilih informan utama. Wawancara ini ditujukan kepada pemain musik, tokoh masyarakat yang dianggap banyak mengetahui tentang musik ini, dan kepada masyarakat sekitar.

c. Pendokumentasian

Pendokumentasian merupakan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian memiliki bukti nyata berupa beberapa bentuk berikut:

1. Rekaman audio visual

Teknik ini digunakan agar dapat mengabadikan moment saat *dikia kubano* sedang berarak-arakan dalam acara *baralek kawin*, sebagai dokumentasi penunjang penelitian ini.

2. Pemotretan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan bukti visual, berupa bentuk pertunjukan, alat musik yang dimainkan dan para

¹⁴James P. Spraley, *Participant Observation*. New York: Hold Rinehart, 1980. P.14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pemain yang sedang menyajikan *dikia kubano* dalam arak-arakan *baralek kawin*, yang juga sebagai penunjang penelitian ini.

3. Analisis Data

Menurut Paton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.¹⁵ Setelah data-data yang diperoleh dari penelitian dan berbagai sumber lainnya terkumpul, kemudian dianalisa data yang sesuai dengan rencana penelitian dan landasan teori yang dipakai. Adapun materi utama dalam penelitian ini adalah bentuk dan fungsi *Dikia kubano* Dalam Upacara *Baralek Kawin* Di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya akan dipakai data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Untuk menganalisis data perlu dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Pengolahan data mengenai kesenian *dikia kubano* dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh dari lapangan (Kenagarian Pangkalan) sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b) Setelah data mengenai kesenian *dikia kubano* diklasifikasikan, maka data tersebut siap untuk

¹⁵Paton dalam buku Lexy J. Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif" Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001. P. 103

dianalisis disesuaikan dengan kelompok-kelompoknya agar tidak terjadi kesalahan. Dalam menganalisis data perlu dilakukan berulang-ulang supaya memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

- c) Setelah data selesai dianalisis dan mendapatkan kesimpulan, maka siap untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan atau skripsi.

4. Pengolahan Data

Langkah akhir dalam proses penelitian ini adalah merangkum data yang telah diperoleh baik yang bersumber dari studi pustaka, hasil penelitian maupun hasil dari wawancara yang telah didapat serta di analisis, maka untuk tahap berikutnya adalah pengolahan data atau laporan penelitian. Dimana laporan penelitian tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan sistematika yang digunakan dalam skripsi. Dalam penyusunan ini diharapkan mampu menjabarkan secara rinci dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, serta menyisihkan data yang tidak relevan dengan pokok permasalahan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari keseluruhan penulisan skripsi. Hal ini menjadi penting agar kesempurnaan dalam penulisan dapat dicapai. Laporan penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan.

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka konsep, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran Umum tentang Daerah dan Masyarakat di Kenagarian Pangkalan, kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada bab ini, menguraikan sekilas tentang daerah dan masyarakat kenagarian Pangkalan yang meliputi tentang lingkungan masyarakat nagari tersebut, letak geografis daerah penelitian, sistem pemerintahan, pendidikan, sistem mata pencaharian, agama dan kepercayaan, serta kesenian tradisional yang ada di daerah tempat penelitian dilaksanakan.

BAB III: *Dikia kubano* dalam Upacara *baralek kawin* di Kenagarian Pangkalan, kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada bab III, fokus penelitian ini tentang bentuk pertunjukan *dikia kubano* yang meliputi: seniman, alat musik, kostum, lagu yang disajikan, tempat, waktu, dan penonton, fungsi *dikia kubano* dalam upacara *baralek kawin* di kenagarian

Pangkalan, serta pandangan masyarakat terhadap kesenian *dikia kubano*.

BAB IV : Penutup

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang